

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan penelitian. Sebuah penelitian harus bersifat logis, sistematis dan berkesinambungan agar penelitian tersebut objektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan dari segi teori ataupun penemuan penelitian.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi (Ali, 1984:54). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller (Moleong, 2000: 3):

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Nasution (1996:5) bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006), berpendapat yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka, namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat dokumen

sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif (Nasution: 2003) adalah sebagai berikut:

1. Sumber data ialah yang wajar atau *natural setting*. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah key instrumen atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau *first hand*. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan *audit trail*.
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. "Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber" (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto (2006:142) mengemukakan

bahwa “studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.”

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat batasan dalam studi kasus yang meliputi: (1) memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu; (2) data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian hanya berlaku pada kasus yang diselidiki; (3) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus, maka data yang diambil di lapangan diperoleh secara mendalam, artinya melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis. Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi kasus karena sebagian besar laporan dilakukan dalam bentuk deskriptif serta bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha menggambarkan sesuai dengan apa adanya tentang bagaimana peranan guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah melalui pendekatan keteladanan guru di SMP Negeri 4 Malangbong Garut. Selain itu SMP Negeri 4 Malangbong sebagai tempat penelitian masih terdapat sebagian siswa yang melanggar tata tertib.

Sebagai sekolah yang masih terbilang baru diharapkan sekolah ini dapat dijadikan sebagai sekolah yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Cara yang dilakukan untuk membina disiplin tersebut melalui keteladanan guru. Keteladanan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keteladanan guru PKn. Alasan lain adalah bahwa di dalam tujuan sekolahnya tercantum salah satu tujuannya adalah menegakkan disiplin secara lebih serius dan terarah bagi segenap personil sekolah dalam berbagai aspek. Untuk menciptakan kedisiplinan tersebut tidak harus dengan cara keras tetapi dapat juga dilakukan dengan keteladanan guru.

B. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrumen*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland (Moleong, 2006:157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan statistik.” Untuk memperoleh data, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2005:189) bahwa “wawancara adalah percakapan tertentu dengan maksud tertentu dan dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan”.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru PKn dan 5 orang siswa untuk memperoleh informasi tentang keteladanan guru dalam membina kedisiplinan siswa.

2. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu kondisi lapangan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki.

Observasi ini dilakukan di SMPN 4 Malangbong Garut dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang keteladanan guru dalam membina kedisiplinan siswa SMPN 4 Malangbong.

3. Studi dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan penting dengan tujuan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Studi dokumenter dengan mengumpulkan dokumentasi sekolah atau arsip-arsip.

4. Studi literatur

Yaitu penelitian dilakukan melalui kepustakaan, mengumpulkan data-data dan keterangan melalui buku-buku dan bahan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti.

Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan peranan guru PKn sebagai teladan dalam membina kedisiplinan siswa.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi (2003:53) bahwa yang dimaksud dengan lokasi penelitian atau tempat penelitian tidak lain adalah “tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.”

Adapun penelitian ini berlokasi di SMPN 4 Malangbong Garut.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. SMPN 4 Malangbong merupakan SMP yang terbilang baru.
- b. SMPN 4 Malangbong adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri di Malangbong dengan kualitas baik.
- c. Lokasi SMPN 4 jauh dari keramaian sehingga diharapkan bisa dihindari dari hal-hal yang negatif.
- d. SMPN 4 Malangbong sebagai sekolah baru diharapkan akan menjadikan siswanya berkepribadian luhur dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

2. Subjek Penelitian

Nasution (1992:32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”. Yang menjadi subjek dalam

penelitian ini adalah guru PKn, Kepala Sekolah dan 5 orang siswa dengan alasan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah.

3. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, yang pertama dilakukan adalah mendeskripsikan data yaitu dengan menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan kemudian data tersebut dianalisis. Menurut Nasution (1998:129), langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal sulit dilihat hubungan detailnya. Sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran

keseluruhannya maka harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, *networks* dan *charts*.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi data adalah peneliti melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan serta kejadian dilapangan. Data yang telah diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu :

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Ketiga macam kegiatan tersebut di atas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.